

## **Pandemi Covid-19 dan Pengaruhnya terhadap Kebijakan *Buyback* Saham**

**Hana Tamara Putri\*, Ade Masyuri, R. Adisetiawan**

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

\*Correspondence email: [hanatamaraputri88@gmail.com](mailto:hanatamaraputri88@gmail.com), [r.adisetiawan@yahoo.co.id](mailto:r.adisetiawan@yahoo.co.id)

*Abstract.* The Covid-19 pandemic has caused the shares of issuers on the Indonesia Stock Exchange to plummet. Since the beginning of the year until the second week of October, the stock index on the Indonesia Stock Exchange has weakened to 19.52%. This price decrease is an opportunity for companies to buyback their shares in the capital market. Stock buyback policy is a repurchase of shares that have been issued by a company and owned by the company for a certain period of time that is a maximum of 3 years. Stock Buyback policy is a form of responsibility of the company carried out by the company with the aim to provide protection of the company's capital and wealth.

**Keyword:** pandemic; covid-19; buyback

### **Pendahuluan**

Covid-19 atau Corona Virus Disease adalah virus baru yang menyerang sistem pernapasan manusia, setelah ditemukan pertama kali di Wuhan China pada akhir tahun 2019 dengan cepat menyebar ke seluruh Dunia belum ditemukannya Vaksin dan Obat untuk virus ini seketika menjadikannya Pandemi di lebih 200 negara di dunia. Dampaknya tidak hanya pada sektor kesehatan namun berefek keberbagai aspek kehidupan dan berpengaruh besar terhadap lalulintas perekonomian Dunia seperti China, AS, Jepang, Korea sehingga mengarah terjadinya Resesi tingkat Dunia. IMF (International Monetary Fund) menyebutkan bahwa kondisi saat ini memasuki krisis ekonomi dengan situasi yang lebih parah dari tahun 2008 tidak hanya berdampak ke Pasar Uang, Pasar Modal juga berdampak signifikan Indeks Harga Saham di seluruh dunia menurun drastis begitupun IHSG di Indonesia sempat turun tajam dan menyentuh level terendahnya di Rp.3.911,71.

Buyback Saham adalah kebijakan perusahaan untuk membeli kembali sebagian atau seluruh saham yang telah beredar di publik. Aksi ini bisa membantu perusahaan yang sedang menghadapi issue atau masalah tertentu dalam mengantisipasi penurunan kinerja yang berdampak pada penurunan harga saham. Buyback dilakukan ketika harga saham sedang berada dibawah harga riilnya, pada prinsipnya Buyback Saham ini mengurangi jumlah lembar saham yang beredar di masyarakat sehingga penawaran saham berkurang maka sesuai hukum ekonomi dasar bahwa ketika supply berkurang maka harga akan naik, perusahaan yang melakukan buyback dapat membeli sahamnya kembali dengan harga murah dibawah harga riil lalu ketika kondisi sudah stabil maka akan dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi sehingga memperoleh Capital Gain, buyback juga dapat membuat perusahaan lebih efisien yaitu mengurangi beban dividen dan juga dengan melakukan aksi pembelian saham kembali menghindari perusahaan diakuisisi oleh perusahaan lain. Namun, sesuai dengan UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, bahwa saham yang telah dibeli kembali (Buyback) tidak boleh dimiliki selamanya oleh perusahaan minimal dalam jangka waktu 3 tahun setelah aksi buyback, saham tersebut harus diterbitkan dan diedarkan kembali kepada publik. Oleh karena itu kebijakan buyback dianggap tindakan tepat yang dilakukan oleh perusahaan selama Masa Pandemi Covid 19 ini. Tetapi tidak semua perusahaan bagus akan melakukan buyback saham. Ada yang terkendala kas yang tersedia, ada juga akibat banyaknya proyek atau rencana investasi yang akan dilakukan tidak bisa buyback. Ada juga yang menyimpan kas untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan.

Penelitian Ana Mufidah (2013) menunjukkan bahwa Buyback Saham merupakan alternatif kebijakan yang layak dipertimbangkan dengan berbagai nilai positif yang diterima oleh Emiten begitupun penelitian oleh Dhony Manggala (2015) mengungkapkan Kebijakan Buyback Saham berpengaruh positif terhadap dividen yield dan didukung oleh penelitian Afni Eliana Saragih (2015) yang menyatakan bahwa terhadap hubungan positif antara pengumuman buyback saham terhadap abnormal return dan volume perdagangan saham. Penelitian terdahulu mempunyai hasil yang positif terhadap dilakukannya kebijakan Buyback Saham oleh Emiten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan kebijakan buyback terhadap harga saham serta apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan setelah kebijakan buyback.

**Tabel 1**  
**Emiten yang Melakukan Buyback Sebelum Tanggal 17 Maret 2020**

No	Nama Emiten	Tanggal	Dalam Rupiah			
			Emiten	Harga Sebelum Covid	Selama Covid, Sebelum Buyback	Selama Covid, Setelah Buyback
1	Tunas Baru Lampung, Tbk	10-Mar-20	TBLA	92	62	62
2	Alfa Energy Investment, Tbk	12-Mar-20	FIRE	246	107	124
3	Fast Food Indonesia, Tbk	12-Mar-20	FAST	1235	1100	1070
4	Nippon Indosari Corp, Tbk	12-Mar-20	ROTI	1300	1270	1250
5	Itama Ranoraya, Tbk	12-Mar-20	IRRA	1615	1195	1195
6	Yule Secunitas, Tbk	12-Mar-20	YULE	100	79	95
7	Cikarang Listrindo Energy, Tbk	12-Mar-20	POWR	1510	1450	1340
8	Panin Bank, Tbk	12-Mar-20	PNBN	910	625	446
9	Jaya Real Property, Tbk	12-Mar-20	JRPT	645	605	530
10	Waskita Raya, Tbk	12-Mar-20	WSKT	288	200	182
11	Barito Pacific, Tbk	12-Mar-20	BRPT	1000	755	610
12	Eastparc Hotel, Tbk	13-Mar-20	EAST	1370	1085	795
13	Ace Hardware, Tbk	13-Mar-20	ACES	1170	745	635
14	Adhi Karya, Tbk	13-Mar-20	ADHI	590	460	382
15	PP, Tbk	13-Mar-20	PTPP	1610	1125	715
16	Wijaya Karya, Tbk	13-Mar-20	WKA	2020	1800	1075
17	Jasa Marga, Tbk	13-Mar-20	JSMR	960	610	525
18	BRI, Tbk	13-Mar-20	BBRI	1505	970	625
19	Kalbe Farma, Tbk	16-Mar-20	KLBF	650	645	344
20	Optima Prima Metal, Tbk	16-Mar-20	OPMS	5175	4620	2920
21	Medco Energy, Tbk	16-Mar-20	MEDC	3900	2550	1880
22	Surya Semesta Internusa, Tbk	16-Mar-20	SSIA	1465	945	990
23	AKR Corp, Tbk	16-Mar-20	AKRA	7775	6750	4160
24	BNI, Tbk	16-Mar-20	BBNI	4410	3980	2830

Sumber : data olahan

### **Landasan Teori**

#### *Signaling Theory*

Signaling theory menyatakan bahwa informasi masa kini menunjukkan sinyal perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan teori sinyal maka pengumuman pembelian kembali merupakan suatu sinyal yang baik jika pertama, pengumuman pembelian kembali diikuti kenaikan harga saham. Kedua, diikuti dengan peningkatan profitabilitas arus kas yang akan datang. Ketiga, diikuti dengan espektasi positif investor tentang laba yang akan datang. (Grullon dan Michaely, 2004). Pembelian kembali saham memiliki atau mengindikasikan tiga sinyal yaitu, sinyal informasi tentang kinerja perusahaan yang akan datang (*signaling hypothesis*), sinyal tentang rendahnya harga saham sekarang (*undervaluation hypothesis*), sinyal tentang adanya kelebihan kas (*free cash flow hypothesis*).

#### *Saham*

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Kertas yang tercantum dengan jelas nominalnya, nama perusahaan dan diikuti dengan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2014)

#### *Buyback Stock*

Buyback stock adalah tindakan yang dilakukan oleh emiten maupun perusahaan publik untuk membeli kembali saham yang ditawarkan kepada masyarakat melalui bursa maupun luar bursa. Tujuan dari pelaksanaan corporate action ini adalah untuk meningkatkan likuiditas saham, memperoleh keuntungan dengan menjual kembali setelah harga mengalami kenaikan atau sebagai langkah untuk mengurangi modal disetor (Annual Report Bapepam-Lk, 2008). Weston, Mitchel, dan Mulherin (2004) mendefinisikan buyback stock atau stock repurchase ini sebagai suatu tindakan perusahaan publik yang membeli sahamnya sendiri baik melalui proses tender offer, open market, atau melakukan negosiasi pembelian kembali dari blockholder.

#### *Latar Belakang Dilaksanakannya Buyback Saham*

Pelaksanaan pembelian kembali saham oleh sebuah perusahaan dilatarbelakangi oleh beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Situasi dimana perusahaan memiliki kas yang tersedia untuk didistribusikan pada para pemegang sahamnya, dan perusahaan akan mendistribusikan kas ini melalui pembelian kembali saham dari pada membayarkan dividen tunai.
2. Situasi dimana perusahaan menyimpulkan bahwa struktur modalnya dibebani terlalu berat oleh ekuitas, dan kemudian menjual utang serta menggunakan

3. Hasil penjualannya untuk membeli kembali saham-sahamnya. Situasi dimana sebuah perusahaan telah menerbitkan opsi kepada karyawannya dan kemudian menggunakan pembelian kembali di pasar terbuka untuk memperoleh saham yang akan digunakan ketika opsi tersebut dilaksanakan

#### *Alasan Buyback Saham*

Menurut Young (1969), Lane dan Sarker (1989) dalam Evans dkk (2003):

1. Meningkatkan leverage perusahaan. Teori leverage menyatakan bahwa para investor akan merespon dengan positif untuk sebuah program pembelian kembali saham, karena adanya penyimpanan pajak yang dihubungkan dengan meningkatnya penggunaan hutang.
2. Adanya kelebihan kas. Sebuah perusahaan dengan kelebihan kas yang tersedia setelah mendanai seluruh investasi yang menciptakan nilai akan menambah nilai dengan membayarkan kelebihan kas tersebut untuk membeli kembali saham.
3. Menyediakan saham untuk rencana pemberian bonus bagi karyawan. Hal ini menjelaskan bahwa buyback saham bertanggung jawab untuk program pemberian bonus, pelaksanaan opsi saham, atau penggunaan penerbitan kembali (reissue) yang lainnya.
4. Sebagai pengganti dividen kas. Penjelasan penggantian dividen menyatakan bahwa investor merespon secara positif untuk distribusi kas dalam bentuk buy back saham adanya pertolongan dari perlakuan pajak secara historis. Alasan lainnya adalah karena kita tidak mampu untuk melihat arus kas di masa depan, perusahaan dengan kas bebas yang berlebih, lebih memungkinkan untuk menarik kembali sahamnya dari pada meningkatkan dividen.
5. Sebagai bagian dari strategi bertahan untuk menghindari pengambil alihan. Sebuah perusahaan dapat menggunakan buyback saham sebagai sebuah pertahanan dari pengambil alihan.

#### **Metode**

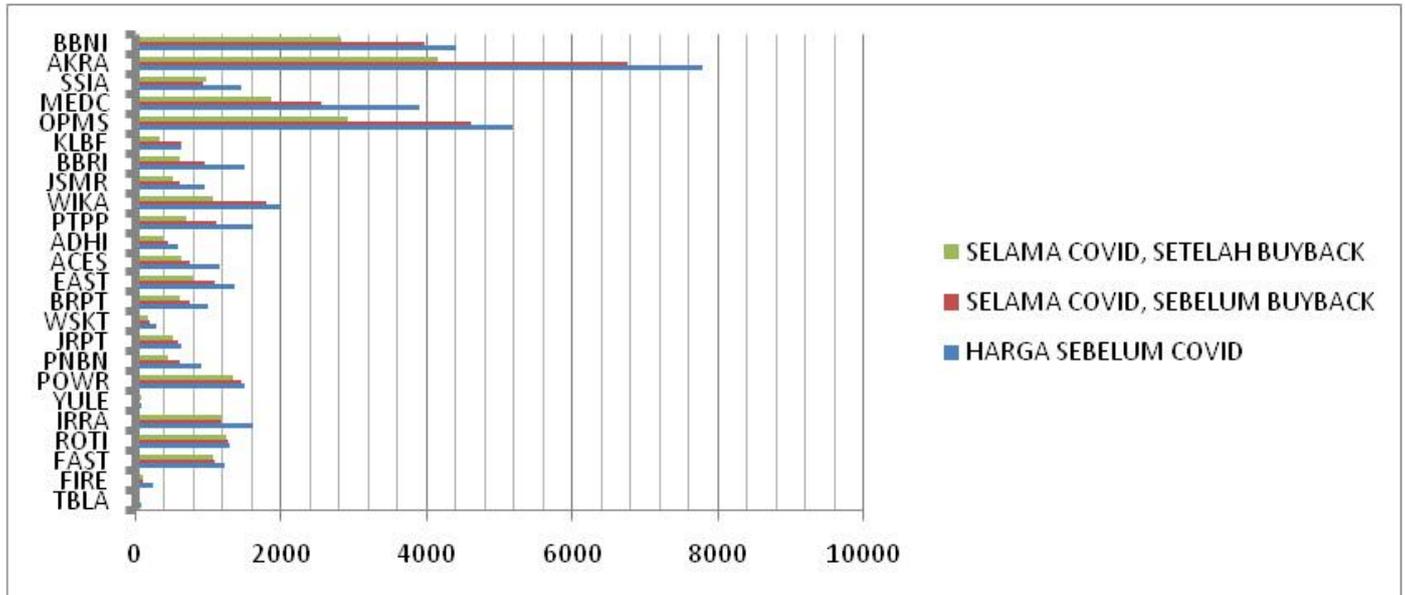
Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari laporan keuangan asing-masing emiten, penentuan objek penelitian menggunakan metode sensus dimana keseluruhan populasi menjadi keseluruhan sampel penelitian yaitu Emiten yang melakukan kebijakan buyback selama masa pandemic covid-19 berfokus pada emiten yang melakukan buyback sebelum tanggal 17 Maret 2020 sebanyak 24 Emiten (sumber: mbisnis.com). Penelitian ini menggunakan Data Sekunder berupa data closing price saham sebelum melakukan kebijakan buyback yaitu per tanggal 02 Maret 2020 (berdasarkan surat keputusan BNPB N0.13A Tahun 2020 yaitu perpanjangan masa social distancing dari tanggal 29 Februari-29 Mei 2020) dan data closing price saham satu bulan setelah melakukan kebijakan buyback per tanggal 17 April 2020 (dihitung dari emiten yang terakhir melakukan buyback sebelum tanggal 17 Maret 2020). Sumber Data Harga Saham diperoleh secara online melalui website yahoo finance diakses tanggal 18 April 2020, pukul 10.00 wib. Data dianalisis menggunakan Paired Sample T Test dimana uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, dua sampel berpasangan yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data yang berbeda yaitu data harga saham sebelum buyback dan harga saham setelah buyback, dimana sebelumnya data telah memenuhi presyarat lulus uji normalitas menggunakan metode kolmogorov smirnov test.

#### **Hasil**

Hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,189 dimana  $0,189 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal. Untuk melihat apakah pandemic Covid 19 menyebabkan penurunan harga saham dapat dilihat pada Grafik 1. Hasil penelitian diketahui bahwa pandemic Covid-19 menyebabkan penurunan harga saham dimana harga saham per tanggal 02 Januari 2020 sebelum terjadi covid -19 di Indonesia dapat dilihat pada garis biru, lalu terus menurun dan diambil data pada tanggal 02 Maret 2020 sebelum dilakukan kebijakan buyback (dilihat pada garis merah) kemudian untuk mengatasi masalah harga saham yang terus menerus turun maka emiten melakukan kebijakan buyback dimulai pada tanggal 12 Maret 2020. Kebijakan buyback yang dilakukan oleh 24 emiten tersebut membawa dampak positif terhadap 3 Emiten yaitu PT. Alfa Energy Investment, Tbk (FIRE) mengalami peningkatan harga saham dari sebelum buyback sebesar 107 Rupiah/lembar meningkat 16% menjadi 124 Rupiah/lembar. PT. Optima Prima Metal, Tbk (OPMS) meningkat 20% dari harga 79 Rupiah/ lembar menjadi 95 Rupiah/ lembar saham dan Pt. Barito Pacific, Tbk (BRPT) meningkat 5% dari semula 945 Rupiah/lembar menjadi 990 Rupiah / lembar setelah melakukan buyback. Selain 3 Emiten yang berdampak positif juga terdapat 2 Emiten yang tidak mengalami perubahan harga dengan artian harga sebelum buyback dan setelah buyback adalah tetap yaitu PT. Eastparc Hotel, Tbk (EAST) dan PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF) sedangkan 19 emiten lainnya berdampak negatif atau harga saham setelah buyback menurun dari harga saham sebelum buyback apakah dikarenakan saat ini emiten-emiten tersebut masih terus melakukan proses buyback. Untuk melihat perbedaan Harga Saham sebelum Covid 19, Selama

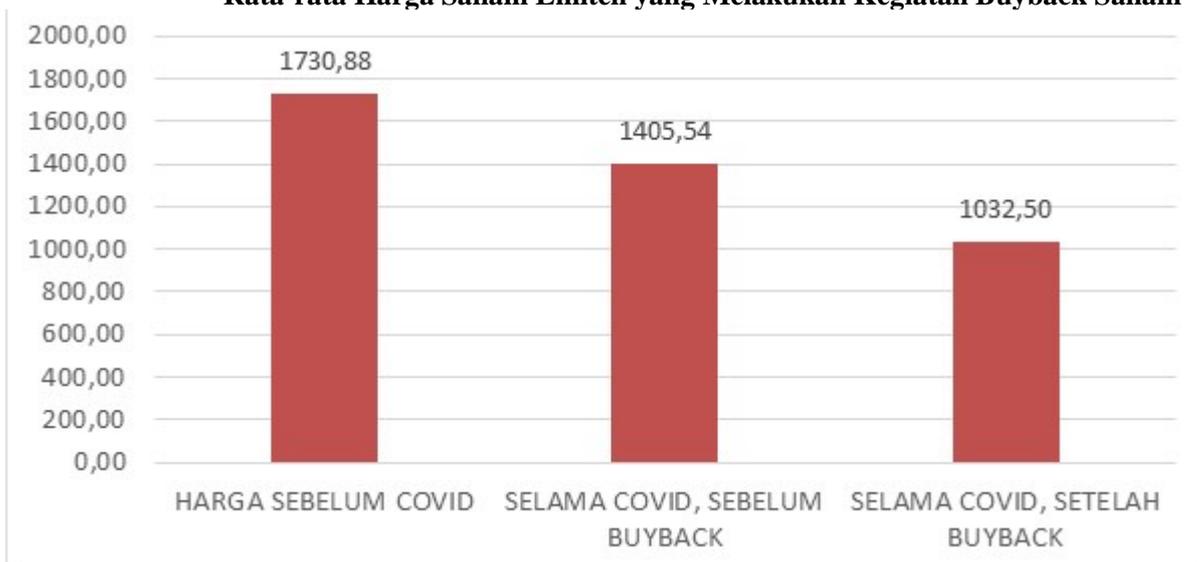
Covid 19 sebelum kebijakan buyback saham dan setelah melakukan buyback saham dapat dilihat harga rata-ratanya pada Grafik 2.

**Grafik 1**  
**Data Harga Saham Sebelum Covid 19, Setelah Covid 19 sebelum kebijakan buyback dan Data Harga Saham setelah Covid 19 setelah kebijakan Buyback Saham**



Sumber: data olahan

**Grafik 2**  
**Rata-rata Harga Saham Emiten yang Melakukan Kegiatan Buyback Saham**



Sumber: data olahan

Grafik 1 diatas diperoleh informasi bahwa selama Covid 19 Rata-Rata harga saham menurun signifikan dan setelah melakukan kebijakan buyback saham harga saham juga masih terus mengalami penurunan. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah kebijakan buyback maka dilakukan uji paired test. Sebelum melakukan uji pared t test data dipastikan harus berdistribusi normal, Hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,189 dimana  $0,189 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal. Menurut Singgih Santoso (2014:265), Pedoman Pengambilan keputusan dalam uji paired sample t test berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) sebagai berikut :

$H_0$ : Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara Harga Saham Emiten Sebelum melakukan buyback dengan harga saham setelah melakukan buyback

$H_a$ : Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Harga Saham Emiten Sebelum melakukan buyback dengan harga saham setelah melakukan buyback

**Tabel 2**  
**Paired Sample t Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	sebelum buyback - setelah buyback	373,04167	629,61351	128,51932	107,17920	638,90414	2,903	23	,008

Sumber: data olahan

Hasil hitungan dengan bantuan alat hitung SPSS diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,008 dimana  $0,008 < 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Harga Saham Emiten Sebelum melakukan buyback dengan harga saham setelah melakukan buyback. *Covid 19* membuat sentiment negative di pasar modal, banyak investor yang panik dan pesimis sehingga lebih memilih untuk memegang uang *cash* dibandingkan tetap membiarkan uangnya dalam bentuk saham akibatnya ketika banyak investor yang menarik uangnya dari pasar modal menyebabkan harga saham turun signifikan. *Buyback saham* merupakan suatu kondisi dimana satu korporasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk melakukan pembelian kembali saham yang beredar di publik. Hal tersebut membuat banyak perusahaan kembali melakukan *buyback saham*. Harapannya jumlah kepemilikan saham publik di dalam perusahaan tersebut akan semakin berkurang sehingga likuiditasnya dapat tetap terjaga. Untuk melakukan *buyback saham* terdapat dua mekanisme yang bisa dilakukan yaitu dengan melakukan *tender offer* dan membeli di pasar terbuka. *Buyback saham* melalui *tender offer* biasanya dilakukan dengan penawaran kepada perusahaan pemegang saham dimana pihaknya akan membeli sejumlah saham dengan kisaran harga tertentu.

Para pemegang saham yang tertarik dapat mendaftarkan dirinya dengan menyertakan jumlah saham yang akan dijual. Apabila jumlah saham yang ditawarkan ke publik dalam tender offer lebih besar dibandingkan dari jumlah yang di-buyback, maka perusahaan akan melakukan eliminasi sesuai dengan harga yang paling murah. Cara lainnya yaitu perusahaan melakukan buyback saham dengan membeli pada pasar terbuka yaitu membeli di pasar sesuai regulasi harga yang berlaku di pasar modal. Dengan melakukan buyback saham ini tentu dapat meningkatkan harga saham. Tujuan melakukan Buyback Saham untuk meningkatkan rasio keuangan. Berkaitan dengan semakin sedikitnya saham yang beredar dari banyaknya buyback Sehingga semakin sedikit saham di pasaran, rasio earning per share (EPS) akan meningkat. Sebagai informasi bahwa EPS adalah salah satu indikator penilaian fundamental apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak. Kebijakan buyback juga dilakukan dengan tujuan lain seperti jika suatu saham bergerak saat tren sedang menurun lalu tiba-tiba ada satu dua pihak membelinya, maka harga saham tersebut tentu akan meningkat naik dan investor memiliki ketertarikan untuk membeli sahamnya. Alasan lainnya adalah untuk mempersiapkan cadangan dari modal perusahaan. Apabila sebelumnya kita mengetahui bahwa saham hasil buyback akan menjadi saham treasury yang disimpan dalam perusahaan dan dapat dijual kembali saat harga sedang mengalami tren kenaikan. Dengan begitu perusahaan memiliki potensi untuk mendapatkan capital gain. Pada hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa setelah melakukan kebijakan buyback saham secara rata-rata harga saham masih tetap lebih kecil dibandingkan sebelum melakukan kebijakan buyback saham. Hal ini bisa dikarenakan karena masa perhitungan harga setelah buyback saham yang dinilai adalah H+1 bulan setelah Buyback karena jarak waktu yang masih belum terlalu Panjang mungkin pergerakan saham belum signifikan, hal lainnya juga karena bulan April 2020 masih dalam masa awal Covid sehingga masih terjadi sentiment negative di kalangan para investor dan tentunya masih banyak juga Investor yang tetap mengutamakan Fundamental Emiten Ketika membeli saham mungkin diantara Emiten tersebut banyak yang belum memiliki fundamental baik.

## Simpulan

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham menyebabkan penurunan harga saham dikarenakan saat Pandemi Covid-19 menimbulkan sentiment negative yang menyebabkan Investor panik dan lebih memilih memegang uang kas dibandingkan menyalurkan uang dalam bentuk investasi sehingga banyak Investor yang menjual sahamnya, penjualan saham secara besar-besaran menyebabkan turunnya harga saham. Dampak Kebijakan Buyback Saham terhadap Harga Saham secara teori menyebabkan peningkatan harga saham, namun pada penelitian ini kebijakan buyback saham tidak meningkatkan harga saham. Berdasarkan hasil Uji Beda diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan antara harga saham sebelum covid 19, setelah covid 19 sebelum buyback saham, dan setelah buyback saham.

## Daftar Pustaka

- Boudry, Walter I., J. G. Kallberg, dan C. H. Liu. 2013. Investment Opportunities and *Buyback*. *Journal of Corporate Finance* 23, 23-38
- Chua, Jian Ming. 2010. Corporate Governance and Earnings Management Before *Buyback* Announcements in Singapore. *Thesis*, Singapore Management University

- Dixon, Rob, G.Palmer, B. Stradling dan A. Woodhead. 2008. An Emperical Survey of the Motivation for *Buyback* in the UK. *Managerial Finance* Vol.34 No.12, 886-906
- Gumanti, Tatang A. 2009. Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan. *Usahawan* No.06 XXXVIII
- Haw, In-Mu, S. S. M. Ho, B. Hu dan X. Zhang. 2011. The Contribution of *Buyback* to the Value of the firm and Cash Holdings Around the World. *Journal of Corporate Finance* 17, 152-166
- Malinowska, Magdalena. 2010. Price and Trading Response to Public Information. *Working Paper Series* No. 1177
- Paulsen, Lars Manor. 2011. Do share *buyback* create value for the shareholders?. *Cand.merc Finance & Strategic management at Copenhagen Business School*
- Peraturan Nomor XI.B.2 : Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik. [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)
- Peraturan Nomor XI.B.3 : Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berpotensi Krisis. [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)
- Suroto, H. L., (2016, June 10), Pengertian Indeks Saham Gabungan (IHSG), *Gomarketingstrategic*, Retrieved <https://www.gomarketingstrategic.com/pengertian-indeks-harga-saham-gabungan-ihsg/>  
[https://www.indopremier.com/ipotnews/news,Dalam\\_Kondisi\\_Pasar\\_Panik\\_Buyback\\_Saham\\_Adalah\\_Informasi\\_Nilai\\_Akurat](https://www.indopremier.com/ipotnews/news,Dalam_Kondisi_Pasar_Panik_Buyback_Saham_Adalah_Informasi_Nilai_Akurat)